

Pelatihan Urban Farming Guna Meningkatkan Keterampilan Anak-Anak Panti Asuhan Tat Twam Asi

I Nyoman Indra Kumara¹, Decky Cipta Indrashwara², I Gede Fery Surya Tapa³, Melati Budi Srikandi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

E-mail: indrakumara@undiknas.ac.id; ciptaindrashwara@undiknas.ac.id;
ferysuryatapa@undiknas.ac.id; melatibs@undiknas.ac.id

Abstrak

Pelatihan urban farming di Panti Asuhan Tat Twam Asi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak-anak dalam bercocok tanam di lingkungan perkotaan. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dengan metode yang mencakup sesi teori dan praktik. Pada sesi teori, anak-anak diperkenalkan dengan konsep dasar urban farming, termasuk teknik penanaman dan perawatan tanaman yang sesuai untuk ruang terbatas. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa anak-anak berhasil menerapkan teknik yang dipelajari dengan baik, serta menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya urban farming dalam konteks ketahanan pangan yang didapatkan dari pre-test dan post-test kuisioner yang disebar sebelum dan sesudah pelatihan. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak panti asuhan. Sebagai saran, pelatihan berkelanjutan dan penambahan fasilitas pendukung dapat meningkatkan efektivitas program di masa depan

Kata Kunci: Urban farming; Anak; Panti Asuhan.

Abstract

The urban farming training at the Tat Twam Asi Orphanage aims to enhance the skills and knowledge of children in cultivating plants in urban environments. This one-day activity employs methods that include theoretical and practical sessions. In the theoretical session, the children are introduced to the basic concepts of urban farming, including planting techniques and plant care suitable for limited spaces. The training results show that the children successfully applied the techniques they learned and demonstrated a deep understanding of the importance of urban farming in the context of food security, as evidenced by pre-test and post-test questionnaires distributed before and after the training. This program not only provides new knowledge but also fosters a sense of responsibility and environmental awareness among the orphanage children. As a recommendation, continuous training and the addition of supporting facilities could enhance the program's effectiveness in the future

Keywords: Urban Farming; Children; Orphanages.

PENDAHULUAN

Urban farming adalah metode bercocok tanam yang dapat dilakukan di lingkungan perkotaan. Metode ini menjadi mudah diterapkan karena hanya dengan meningkatkan daya guna ruang terbatas seperti tembok

rumah, atap, atau halaman rumah (Maulana et al., 2022). *Urban farming* sudah menjadi tren global akibat adanya respons terhadap tantangan urbanisasi, ketahanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan dalam beberapa tahun terakhir (Rohman,

2024). Selain itu, diterapkannya *urban farming* di rumah dapat membantu mengurangi polusi udara dan meningkatkan kualitas lingkungan (Kumara et. al., 2024).

Di satu sisi, konsep ini semakin populer diterapkan di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat perkotaan yang ingin meningkatkan kualitas hidup dan ketahanan pangan mereka. Namun, di sisi lain, masih yang belum tau metode ini. Khususnya pada panti asuhan yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan dan keterampilan mengenai lingkungan (Safitri et al., 2023). Anak-anak di panti asuhan membutuhkan keterampilan praktis yang tidak hanya dapat memberikan mereka pengetahuan tentang ketahanan pangan, tetapi juga membantu mereka dalam membangun kemandirian dan keterampilan hidup yang bermanfaat di masa depan (Murdiono et al., 2023). Oleh karena itu, pelatihan *urban farming* dapat menjadi solusi efektif untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Panti Asuhan Tat Twam Asi yang berlokasi di Kota Denpasar, Provinsi Bali adalah lembaga yang menyediakan tempat tinggal dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu dan kurang mampu. Di panti asuhan ini

menaungi sebanyak 30 anak-anak yang memiliki potensi besar, namun belum mendapatkan akses memadai ke pelatihan keterampilan yang aplikatif. Adanya program pelatihan *urban farming* ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercocok tanam di lingkungan perkotaan, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kerjasama antar sesama anak-anak. Berdasarkan hal tersebut, pelatihan keterampilan ini diharapkan merka dapat lebih mandiri dan memiliki bekal yang lebih baik untuk masa depan.

Selain itu menurut Fauzi et al. (2023), program pelatihan *urban farming* di Panti Asuhan Tat Twam Asi dapat menjadi model bagi lembaga atau komunitas lain yang serupa guna meningkatkan keterampilan anak-anak. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek mulai dari teknik menanam, perawatan tanaman, hingga manajemen hasil panen. Program yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap tahap proses, diharapkan mereka dapat merasakan langsung manfaat dari usaha mereka, baik dari segi peningkatan gizi maupun pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dalam jangka panjang,

program ini dapat menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan *urban farming* di Panti Asuhan Tat Twam Asi mencakup kombinasi antara sesi teori dan praktik. Pada pagi hari, kegiatan dimulai dengan sesi *pre-test*. Peserta pelatihan diberikan test mengenai dasar-dasar *urban farming*. Selanjutnya dilaksanakan pemaparan materi dan pengenalan konsep *urban farming*. Para dosen dan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Nasional memberikan penjelasan tentang dasar-dasar *urban farming*, jenis-jenis tanaman yang cocok untuk ditanam di perkotaan, serta teknik-teknik menanam yang efisien. Sesi teori ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan membekali anak-anak dengan pengetahuan dasar yang diperlukan sebelum terjun ke praktik.

Setelah sesi teori, peserta mengikuti sesi praktik yang terbagi dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan sebelum makan siang, yaitu peserta dibimbing dalam menyiapkan

media tanam dan menanam bibit tanaman. Mahasiswa akan mendampingi dan memberikan arahan secara langsung, sehingga peserta dapat belajar dengan cara praktik langsung. Bahan dan peralatan yang digunakan pada pelatihan ini meliputi:

1. Bahan-Bahan Pelatihan:
 - a. Bibit pakcoy (Bintang Asia).
 - b. Tanah gembur steril (Mitra Organik).
 - c. Pupuk organik cair (BioSimba, 90% kemurnian).
 - d. Air sumur (dengan pH 6.5).
2. Peralatan Pelatihan:
 - a. Sekop tangan (Gardena).
 - b. Slop tangan plastik (Cleany).
 - c. Pot plastik dari botol air minum bekas (ukuran 600 ml)
 - d. Sprayer air manual.

Setelah istirahat makan siang, sesi praktik dilanjutkan dengan tahap kedua yang fokus pada perawatan tanaman dan manajemen hasil panen. Anak-anak akan belajar tentang penyiraman, pemupukan, dan pemeliharaan tanaman, serta cara mengelola hasil panen yang mereka dapatkan. Metode pelaksanaan ini dirancang agar anak-anak dapat belajar secara aktif dan aplikatif. Kombinasi antara teori dan praktik diharapkan dapat meningkatkan

pemahaman dan keterampilan mereka dalam bercocok tanam (Qibtiyah et al., 2023).

Pada tahap evaluasi dan diskusi interaktif dilaksanakan pada akhir kegiatan. Sesi ini peserta diberikan post-test dan juga diberikan kesempatan bagi untuk merefleksikan pengalaman mereka, bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, dan mendapatkan umpan balik dari Dosen dan mahasiswa. Menurut Asteriani et al., (2023), dengan metode ini diharapkan peserta dapat menguasai keterampilan *urban farming* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *urban farming* di Panti Asuhan Tat Twam Asi dilaksanakan pada 28 Juli 2024. Program ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk menerapkan keterampilan *urban farming* dalam kehidupan sehari-hari mereka dan berkontribusi pada ketahanan pangan di masa depan. Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dijelaskan, berikut adalah hasil dari setiap tahapan kegiatan yang dimulai dari sesi *pre-test*, sesi teori, sesi praktik tahap pertama, sesi praktik tahap kedua, dan sesi *post-test*.

Sesi *Pre-test*

Sesi *pre-test* dilakukan sebelum memulai pelatihan *urban farming* untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terhadap konsep dan teknik bercocok tanam di lingkungan perkotaan (Regina and Kumara, 2024). *Pre-test* diedarkan menggunakan *google form* yang berisi serangkaian pertanyaan tentang pengetahuan dasar *urban farming*. Total pertanyaan yang diberikan di kuisisioner sejumlah 15 pertanyaan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Berikut adalah indikator yang digunakan di kuisisioner, yakni:

1. Konsep *Urban Farming*

Indikator ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dasar peserta mengenai *urban farming*.

Contoh:

"Apakah vertikultur merupakan salah satu jenis dari *urban farming*?"

2. Teknik dan Media

Indikator ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai jenis tanaman yang cocok, teknik penanaman, dan penggunaan media tanam.

Contoh:

"Apakah tanah gembur termasuk salah satu jenis media tanam yang

cocok untuk bercocok tanam di ruang terbatas?"

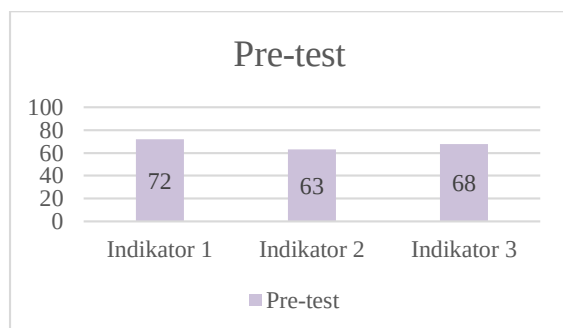
3. Manfaat Urban Farming

Indikator ini bertujuan untuk mengukur seberapa dalam peserta memahami dampak positif *urban farming*.

Contoh:

"Apakah *urban farming* dapat membantu meningkatkan asupan nutrisi dan konsumsi buah dan sayur?"

Hasil *pre-test* dapat dilihat pada gambar 1. Skor tertinggi dalam tes tersebut adalah 100, sedangkan batas minimum adalah 0. Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai *urban farming* masih rendah. Data ini dijadikan dasar bagi dosen dan mahasiswa dalam memberikan materi pelatihan pada sesi teori.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Hasil Pre-test

Sesi Teori

Pada sesi teori, peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep *urban*

farming dan teknik-teknik bercocok tanam yang sesuai untuk lingkungan perkotaan. Materi dimulai dengan menjelaskan prinsip dasar *urban farming* dibantu dengan berbagai alat bantu visual seperti gambar dan video agar lebih mudah dipahami. Anak-anak aktif berdiskusi dan tanya jawab, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan pemahaman yang baik tentang berbagai aspek *urban farming*. Foto kegiatan sesi teori dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2. Pelaksanaan Penjelasan Prinsip Dasar Urban farming.



Gambar 3. Pelaksanaan Sesi Teori Sesi Praktik Tahap Pertama

Pada sesi praktik tahap pertama, peserta dilibatkan langsung dalam proses menyiapkan media tanam. Mereka belajar cara memilih wadah

yang sesuai, menyiapkan campuran tanah, dan memilih bibit dengan benar. Dosen dan mahasiswa memberikan bimbingan dan demonstrasi, sementara anak-anak mencoba melakukannya sendiri. Hasilnya, setiap kelompok berhasil menyiapkan media tanam jenis sayuran pakcoy dengan hasil yang memuaskan. Anak-anak menunjukkan keterampilan yang berkembang dan menunjukkan kepuasan atas pencapaian mereka. Foto kegiatan sesi teori dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Proses Menyiapkan Media Tanam

Sesi Praktik Tahap Kedua

Pada tahap kedua, anak-anak melanjutkan menanam bibit tanaman dan perawatan tanaman. Mereka belajar cara menyiram tanaman, memberikan pupuk, dan memantau kesehatan tanaman. Selain itu, anak-anak diperkenalkan dengan teknik pemeliharaan berkelanjutan. Anak-anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam merawat tanaman dan mampu mengidentifikasi serta

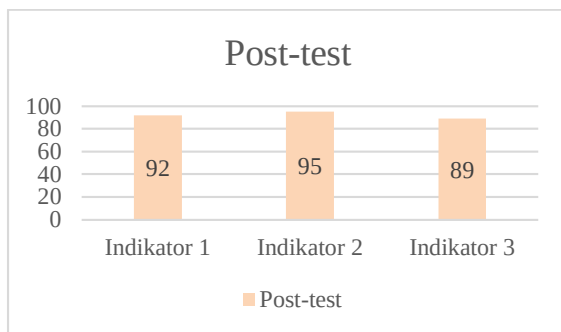
mengatasi beberapa masalah sederhana. Proses ini juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap hasil yang mereka tanam, serta memberikan mereka pengalaman langsung tentang pentingnya perawatan rutin dalam pertanian. Foto kegiatan sesi teori dapat dilihat pada gambar 5.



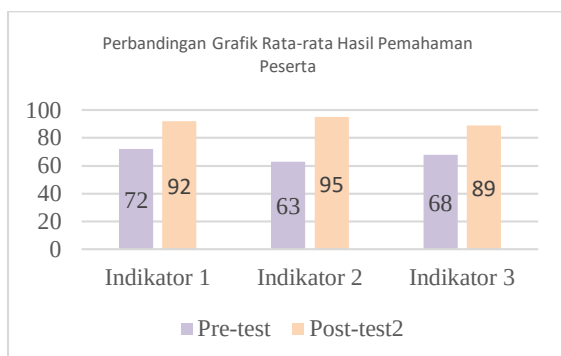
Gambar 5. Proses Menyiapkan Media Tanam

Sesi *Post-test*

Sesi *post-test* dilakukan setelah pelatihan *urban farming* untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan keterampilan anak-anak meningkat dibandingkan dengan hasil *pre-test* (Setiawan et. al., 2024). Hasil *post-test* dapat dilihat pada gambar 6. Hasil ini digunakan untuk membandingkan perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan seperti yang dapat dilihat pada gambar 7. Serta memberikan umpan balik kepada tim pelaksana untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan.



Gambar 6. Grafik Rata-rata Hasil Pre-test



Gambar 7. Perbandingan Grafik Rata-rata Hasil Pemahaman Peserta

Sehingga didapatkan hasil berdasarkan gambar 7, yaitu perbandingan grafik rata-rata hasil pemahaman peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan bagi anak-anak panti asuhan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata perolehan nilai sebagai berikut:

- Indikator 1 meningkat dari 72 ke 92.
- Indikator 2 meningkat dari 63 ke 95.
- Indikator 3 meningkat dari 68 ke 89.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *urban farming* di Panti Asuhan Tat Twam Asi menghasilkan sejumlah pencapaian positif dan manfaat yang signifikan bagi anak-anak panti asuhan. Secara

keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak-anak dalam *urban farming*. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik tentang teknik bercocok tanam dan merasakan kepuasan dari hasil yang mereka capai.

SIMPULAN

Pelatihan *urban farming* yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tat Twam Asi berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak-anak mengenai *urban farming*. Melalui sesi teori, anak-anak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan teknik *urban farming*, yang kemudian diterapkan secara langsung dalam sesi praktik. Hasil *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan bahwa anak-anak berhasil meningkatkan keterampilan, rasa tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak panti asuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Pendidikan Nasional dan Pengelola Panti Asuhan Tat Twam Asi sebagai fasilitator kegiatan ini. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada semua peserta pelatihan yang sangat semangat dan antusias sehingga

kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

Asteriani, F., Muliana, R., Arridho, S., & Dinata, A. (2023). Penanaman tanaman pangan dengan pemanfaatan lahan tidur di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 29-34.

Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). Pertanian perkotaan: urgensi, peranan, dan praktik terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, 10(01), 49-62.

Kumara, I. N. I., Sasongko, S., Dewa, N. M. P. B. I., & Devi, A. M. M. A. C. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Perencanaan Tempat Pembuangan Sementara di Desa Wisata Pinge Kabupaten Tabanan. *Jurnal ComunitÃ Servizio*, 5 (2), 1442-1451.

Kumara, I. N. I., Ariana, I. K. A., Tapa, I. G. F. S., Indrashwara, D. C., Putri, L. P. M. K., & Putra, I. K. A. D. A. (2024). Synergy of Value Engineering and Green Energy Systems in Innovating Building Construction. In 2024 *10th International Conference on Smart Computing and*

Communication (ICSCC) (pp. 203-207). IEEE.

Maulana, R. A., Warsono, H., Astuti, R. S., & Afrizal, T. (2022). *Urban farming*: Program pemanfaatan lingkungan untuk pengembangan pertanian perkotaan di Kota Semarang. *Perspektif*, 11(4), 1329-1335.

Murdiono, M., Fatoni, A., & Taufiq, H. N. (2023). Pemberdayaan anak yatim melalui program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12023-12031.

Qibtiyah, M., Istiqomah, I., Ronaldo, M. A. S., Widi, S. N., Shurohudin, I., Nurhayati, D., & Adelia, A. (2023). Edukasi pada Sanggar Tani Muda Desa Sumberbanjar melalui pelatihan hidroponik sederhana dan pembuatan produk olahannya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2587-2593.

Regina, D. W., & Kumara, I.N.I (2024). Sosialisasi Pemilu Cerdas Guna Peningkatan Partisipasi Pada Pemilih Muda Menjelang Pemilu

- 2024 di Banjar Batannyuh, Desa Pemecutan Kelod, Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 30(4), 510-514.
- Rohman, D. (2024). Paradiplomasi Kota Bandung dalam Perjanjian Milan Urban Food Policy Pact (Mufpp) untuk pengembangan sistem pangan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 2(2), 41-68.
- Safitri, A., Lathif, M. R., Wardhani, Y. P., Utomo, D. W., & Akbar, R. F. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Gayungan "Al-Muttaqin": Tantangan Dan Peluang. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 1(6), 81-90.
- Setiawan, I. K. E., & Kumara, I. N. I. (2024). Pendampingan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Peningkatan UMKM di Desa Celuk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 134-138.